

## TRANFORMASI TATA KELOLA KEGIATAN SEKOLAH BERBASIS KECERDASAN BUATAN DI ERA DIGITAL

### *TRANSFORMATION OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE-BASED SCHOOL ACTIVITY GOVERNANCE IN THE DIGITAL ERA*

<sup>1</sup> Fahmi Susamti, <sup>2</sup> Widia Permata Sari, <sup>3</sup> Ericha Laurra Tude, <sup>4</sup> Alfunito Iman  
Prasojo

*Prodi: Manajemen, Fakultas Ekonomin dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan*  
*E-mail: <sup>1</sup>dosen02024@unpam.ac.id*

#### ABSTRAK

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mentransformasi tata kelola kegiatan sekolah menggunakan kecerdasan buatan (AI) di era digital guna meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kualitas layanan pendidikan. Inisiatif ini didorong oleh rendahnya pemanfaatan teknologi AI dalam manajemen sekolah. Tahapan kegiatan meliputi analisis kebutuhan, pelatihan penggunaan AI, implementasi sistem, dan evaluasi. Program ini dilaksanakan secara kolaboratif bersama para pemangku kepentingan sekolah. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengelolaan data, perencanaan kegiatan, dan pengambilan keputusan. Program ditutup dengan serah terima sistem serta rekomendasi keberlanjutan untuk memastikan pengembangan inovasi ini terus berlanjut di lingkungan pendidikan.

**Kata Kunci:** PKM, Transformasi, Tata Kelola Kegiatan, Kecerdasan Buatan

#### ABSTRACT

*This Community Partnership Program (PKM) aims to transform school activity governance using artificial intelligence (AI) in the digital era to enhance efficiency, transparency, and the quality of educational services. The initiative is driven by the low utilization of AI technology in school management. The stages of the activity include needs analysis, AI usage training, system implementation, and evaluation. The program is carried out collaboratively with school stakeholders. Results show a significant improvement in data management, activity planning, and decision-making. The program concludes with a system handover and sustainability recommendations to ensure the continued development of this innovation in educational settings.*

**Keywords:** Community Service Program (PKM), Transformation, Activity Governance, Artificial Intelligence

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Di era Revolusi Industri 4.0 dan menuju era Society 5.0, sistem pendidikan dituntut untuk bertransformasi secara menyeluruh. Transformasi ini tidak hanya mencakup metode pembelajaran, tetapi juga tata kelola manajemen sekolah yang selama ini cenderung bersifat konvensional. Salah satu inovasi utama dalam transformasi ini adalah penerapan teknologi kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI), yang dinilai mampu meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta kualitas layanan pendidikan (Kaplan & Haenlein, 2019; UNESCO, 2021).

AI memiliki potensi besar dalam mengubah cara sekolah mengelola data, merancang kegiatan, serta mendukung pengambilan keputusan strategis. Teknologi ini memungkinkan personalisasi pembelajaran, pemantauan kinerja secara real-time, dan pemrosesan data yang lebih akurat (*Luckin et al., 2016*). Namun, banyak institusi pendidikan di Indonesia, terutama di tingkat dasar dan menengah, masih menghadapi keterbatasan dalam hal digitalisasi dan integrasi sistem informasi. Sistem administrasi yang masih manual, pencatatan yang tidak terstruktur, serta minimnya pemanfaatan data menjadi kendala serius dalam pengelolaan yang efektif (*Kemendikbudristek, 2022*).

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini hadir sebagai solusi inovatif dengan menawarkan konsep transformasi tata kelola kegiatan sekolah berbasis AI. Pendekatan ini membantu sekolah membangun sistem manajemen berbasis data, seperti otomatisasi pencatatan kegiatan harian, pelaporan capaian pembelajaran, hingga pemetaan kebutuhan siswa secara digital dan terukur. Langkah ini sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar yang menekankan fleksibilitas dan pemanfaatan teknologi (*Kemendikbudristek, 2023*).

Keterlibatan mahasiswa sebagai pelaksana PKM juga memberikan nilai strategis. Mahasiswa berperan sebagai agen inovasi sekaligus fasilitator dalam proses digitalisasi sekolah mitra. Melalui program ini, diharapkan terjadi peningkatan kapasitas digital sekolah baik secara teknis, manajerial, maupun kultural. Sekolah SMK Negeri 43 Jakarta akan lebih siap menghadapi era digital dan mampu bertransformasi menuju institusi pendidikan yang cerdas, adaptif, dan berdaya saing global.

## **II. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Metode ini dipilih karena memungkinkan kolaborasi langsung antara tim pelaksana dan sekolah mitra untuk menggali kebutuhan, merancang solusi, serta mendampingi transformasi tata kelola sekolah berbasis kecerdasan buatan (AI). PAR juga sesuai untuk kegiatan pengabdian karena melibatkan peserta secara aktif sejak tahap awal hingga evaluasi.

Pelaksanaan kegiatan PKM dengan judul “Tranformasi Tata Kelola Kegiatan Sekolah Berbasis Kecerdasan Buatan Di Era Digital”, dilakukan pada tanggal 16 Mei 2025, pukul 08.00 – 12.00 WIB, menyesuaikan dengan waktu efektif kegiatan sekolah agar tidak mengganggu proses belajar-mengajar reguler. Kegiatan berlangsung secara

luring di ruang pertemuan SMK Negeri 43 Jakarta, dengan dukungan fasilitas proyektor, jaringan internet, dan laptop.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua fase utama, yaitu fase persiapan dan fase pelaksanaan, yang terdiri dari beberapa tahapan berikut:

### **Fase Persiapan**

#### **1. Identifikasi Kebutuhan Sekolah Mitra**

Tim melakukan observasi dan wawancara kepada kepala sekolah dan staf administrasi untuk mengumpulkan data awal mengenai sistem tata kelola yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta kesiapan digitalisasi. Fokus identifikasi mencakup sistem kehadiran, pengarsipan data, pengumuman, dan laporan akademik. Hasil dari tahap ini menjadi dasar dalam penyusunan modul pelatihan.

#### **2. Perancangan Modul Pelatihan Berbasis AI**

Berdasarkan temuan awal, tim menyusun modul pelatihan yang memuat materi pengenalan konsep kecerdasan buatan dan penerapannya untuk mendukung aktivitas sekolah. Aplikasi yang digunakan meliputi chatbot AI untuk komunikasi internal, sistem presensi otomatis berbasis QR code, pengelolaan data akademik menggunakan Google Sheets, serta automasi laporan melalui integrasi Google Workspace.

### **Fase Pelaksanaan**

#### **1. Pemaparan Materi dan Workshop Tatap Muka**

Pelatihan dilakukan secara langsung kepada guru dan staf sekolah. Materi disampaikan secara interaktif menggunakan perangkat digital, dengan pendekatan praktis agar peserta dapat langsung mencoba teknologi. Sesi ini juga menampilkan simulasi kasus nyata, seperti input data siswa secara otomatis dan pengiriman informasi ke wali kelas.

#### **2. Diskusi dan Praktik Langsung**

Setelah pemaparan, peserta mengikuti sesi diskusi terbuka dan praktik langsung. Diskusi berlangsung secara dua arah agar peserta dapat menyampaikan pertanyaan dan berbagi tantangan yang dihadapi. Praktik dilakukan secara berkelompok untuk mendorong kolaborasi dan pembelajaran bersama.

#### **3. Monitoring dan Evaluasi Implementasi**

Selama dua minggu setelah pelatihan, dilakukan pendampingan teknis dan monitoring secara berkala. Tim melakukan kunjungan lapangan untuk melihat perkembangan implementasi. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, pengisian kuesioner, dan wawancara terhadap pengguna sistem.

#### 4. Pelaporan dan Publikasi

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, tim menyusun laporan akhir yang memuat proses pelaksanaan, hasil implementasi, dan rekomendasi pengembangan sistem. Laporan ini dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah atau prosiding seminar, agar dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang ingin melakukan transformasi digital berbasis AI.

Dengan metode pelaksanaan ini, kegiatan PKM diharapkan tidak hanya memberikan keterampilan baru kepada sekolah mitra, tetapi juga menghasilkan model tata kelola digital yang adaptif dan berkelanjutan untuk menghadapi tantangan era digital.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan: Transformasi Tata Kelola Kegiatan Sekolah Berbasis Kecerdasan Buatan di Era Digital

1. Waktu Pelaksanaan: 16 Mei 2025, pukul 08.00 – 12.00 WIB
2. Tempat: SMK Negeri 43 Jakarta

Adapun deskripsi kegiatannya adalah sebagai berikut:

#### 1. Persiapan (08.00 – 08.30 WIB)

Persiapan kegiatan dilakukan oleh mahasiswa dan dosen tim PKM dari Program Studi Akuntansi dan Manajemen Universitas Pamulang. Kegiatan persiapan meliputi pemasangan banner kegiatan PKM, pengaturan sound system, penyiapan layar dan proyektor untuk presentasi, serta menyiapkan snack dan air minum bagi peserta sosialisasi.

Selain itu, beberapa dokumen penting yang akan ditandatangani oleh Kepala Sekolah SMK Negeri 43 Jakarta juga disiapkan. Seluruh proses persiapan berjalan tertib dengan koordinasi yang baik antara tim PKM dan pihak sekolah.

#### 2. Acara Inti (08.30 – 11.00 WIB)

Acara dibuka oleh moderator, Ibu Ihat Solihat, yang memandu jalannya kegiatan dengan baik. Sambutan pertama disampaikan oleh Bapak Nur Rohmat selaku Kepala Program Studi Akuntansi dan Manajemen Universitas Pamulang. Beliau menyampaikan bahwa kegiatan ini merupakan bagian dari pengabdian kepada masyarakat dalam rangka memperkenalkan pentingnya transformasi digital di bidang tata kelola sekolah.

Sambutan berikutnya disampaikan oleh Ibu Siti Zubaidah selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 43 Jakarta. Beliau mengapresiasi kegiatan ini dan berharap dapat memberikan dampak positif dalam pengembangan tata kelola pendidikan di sekolah.

Pemaparan materi utama disampaikan oleh Ibu Nissa Adiarifia melalui media presentasi PowerPoint. Materi yang dibawakan mencakup pengenalan konsep kecerdasan buatan, pemanfaatan AI dalam sistem tata kelola sekolah, serta contoh penerapan praktisnya di lingkungan pendidikan. Sesi berlangsung interaktif, dan peserta dari SMK Negeri 43 Jakarta terlihat antusias mengikuti materi yang disampaikan.

### 3. Penutupan dan Sesi Ramah Tamah (11.00 – 12.00 WIB)

Setelah materi selesai, moderator menutup acara secara resmi. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi foto bersama antara tim PKM Universitas Pamulang dan seluruh jajaran SMK Negeri 43 Jakarta, termasuk kepala sekolah, guru, dan staf.

Acara ditutup dengan suasana hangat melalui sesi ramah tamah dan penyerahan plakat sebagai simbol kerja sama antara Universitas Pamulang dan SMK Negeri 43 Jakarta. Momen ini menjadi penanda keberhasilan kegiatan PKM yang memberikan manfaat langsung kepada pihak sekolah. Suasana foto Bersama guru dan siswa, serah terima plakat dan sertifikat PKM



Gambar 1. Foto bersama guru dan siswa, serah terima plakat dan sertifikat PKM

Sumber : dokumentasi PKM UNPAM



Gambar 2. Foto pada saat pemberian materi PKM di SMKN 43 Jakarta

Sumber : dokumentasi PKM UNPAM

## KESIMPULAN DAN SARAN

Transformasi tata kelola kegiatan sekolah berbasis kecerdasan buatan di era digital memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa SMK. Materi PKM yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa SMK Negeri 43 Jakarta dan menumbuhkan ketertarikan terhadap pemanfaatan teknologi dalam dunia kerja, khususnya di bidang pertanian. Penerapan kecerdasan buatan juga dinilai relevan untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Oleh karena itu, materi PKM ini disarankan untuk dikembangkan lebih lanjut dan menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kurikulum di SMK. Sekolah diharapkan terus berinovasi dalam mengintegrasikan teknologi digital guna membekali siswa dengan keterampilan yang sesuai kebutuhan era industri dan perkembangan global.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada keluarga besar SMK Negeri 43 Jakarta atas segala bentuk dukungan, fasilitas, serta kontribusi yang telah

diberikan sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dari Program Studi Manajemen dan Akuntansi dapat terlaksana dengan baik, lancar, dan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kaplan, A., & Haenlein, M. (2019). Siri, Siri, in my hand: Who's the fairest in the land? On the interpretations, illustrations, and implications of artificial intelligence. *Business Horizons*, 62(1), 15–25. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2018.08.004>
- [2] Kemendikbudristek. (2022). Laporan Transformasi Digital di Satuan Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- [3] Kemendikbudristek. (2023). Kebijakan Merdeka Belajar: Digitalisasi dan Inovasi Pendidikan. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- [4] Nissa, A., Silviana, S., & Nono, D. (2025). SOSIALISASI OPTIMALISASI PERAN DAN PROSPEK LULUSAN SMK. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1-7
- [5] Luckin, R., Holmes, W., Griffiths, M., & Forcier, L. B. (2016). *Intelligence Unleashed: An Argument for AI in Education*. Pearson Education.
- [6] Ramadhani, F., Albasirah, N., Agil, S. F., & Hidayatullah, R. (2024). Transformasi Pendidikan di Era Kecerdasan Buatan: Kesiapan Sekolah untuk Menghadapi Revolusi. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 7(3), 81–90. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v7i3.6262>
- [7] Saugadi, S., Nuralan, S., & Ikbali. (2025). Transformasi Pendidikan di Era Artificial Intelligence (AI). *Tolis Ilmiah : Jurnal Penelitian*, 7(1), 107–111. <https://doi.org/10.56630/tolis.v7i1.915>
- [8] UN.ESCO. (2021). *AI and Education: Guidance for Policy-makers*. Paris: UNESCO Publishing.